

Available online at : <http://jurnal.utu.ac.id/lokseva>

LokSeva: Journal of Contemporary Community Service

|e-ISSN xxxx-xxxx |



Penyuluhan Alur Pendaftaran Pasien Di Rumah Sakit Pada Anak Asrama Medan

Pomarida Simbolon^{1*}, Nagoklan Simbolon², Pestaria Saragih³, Nasipta Ginting⁴, Arjuna Ginting⁵, Jev Boris⁶, Adrian Hutauruk⁷, Anthonyus⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

**Corresponding author:* pomasps@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted: 05-10-2011

Revised: 16-11-2011

Accepted: 18-11-2011

Available online: 20-12-2022

A B S T R A K

Pendaftaran pasien merupakan proses awal terjadinya rekam medis di setiap fasilitas pelayanan kesehatan, di tempat pendaftaran pasien akan di data identitas pribadi pasien serta keperluan kunjungannya ke rumah sakit. Selain mencatat data identitas pasien, akan diperlukan juga pendataan lain mengenai penanggung jawab pasien, asuransi, pekerjaan, dan lain sebagainya. Dalam sistem pendaftaran, pasien akan diterima sebagai pasien rawat jalan, dan rawat inap. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan anak asrama tentang alur pendaftaran pasien di Rumah Sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Hasil pengabdian diperoleh nilai pretest 61,90 dan nilai posttest. 77, 14. Terjadi peningkatan pengetahuan anak asrama setelah dilakukan penyuluhan tentang alur pendaftaran pasien di Rumah Sakit 15,24 poin, yang berarti bahwa penyuluhan tentang alur pendaftaran pasien di rumah sakit yang dilaksanakan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan.

Kata Kunci : *pedaftaran; rawat jalan; rawat inap; pasien*

ABSTRACT

Patient registration is the initial process for medical records in every health care facility, where patient registration will be in the patient's identity data and the needs of his visit to the hospital. In addition to recording patient identity data, other data collection will also be needed regarding the person in charge of the patient, insurance, occupation, and so on. In the registration system, patients will be accepted as outpatients, and inpatients. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of boarding children about the patient registration flow in hospitals or healthcare facilities. Service activities are carried out in several stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. Community service activities were carried out in August 2022. The service results obtained a pretest score of 61.90 and a posttest score. 77.14. There was an increase in the knowledge of boarding children after counseling about the patient registration flow at the hospital was 15.24 points, which means that the counseling about the patient registration flow at the hospital that was carried out had an impact on increasing the knowledge of the counseling participants.

Keywords: *registration; outpatient; inpatient; patient*

PENDAHULUAN

Pendaftaran pasien merupakan proses awal terjadinya rekam medis di setiap fasilitas pelayanan kesehatan, di tempat pendaftaran pasien akan di data identitas pribadi pasien serta keperluan kunjungannya ke rumah sakit. Selain mencatat data identitas pasien, akan diperlukan juga pendataan lain mengenai penanggung jawab pasien, asuransi, pekerjaan, dan lain sebagainya. Dalam sistem pendaftaran, pasien akan diterima sebagai pasien rawat jalan, dan rawat inap Kontak dengan suhu panas atau suhu dingin (Wijaya, 2017).

Tempat pendaftaran pasien merupakan bagian terdepan dari pelayanan Rumah Sakit, di sini pasien didata identitas dan keperluan kunjungannya ke rumah sakit, dilanjutkan dengan pembuatan rekam medis bagi pengunjung baru dan penelusuran rekam medis bagi pengunjung lama untuk ketertiban rekam medis di rumah sakit. Selain itu petugas di bagian pendaftaran pasien menyediakan formulir-formulir rekam medis dalam folder dokumen rekam medis dan memberi informasi tentang pelayanan-pelayanan di rumah sakit yang bersangkutan. Tata cara melayani pasien dapat dinilai baik bilamana dilaksanakan oleh petugas dengan cepat, sikap yang ramah, sopan, tertib dan penuh tanggung jawab untuk menciptakan dan menjaga mutu pelayanan medis yang sesuai dengan keinginan masyarakat (Rabnah, 2022).

Di tempat pendaftaran pasien rawat inap sering terjadi masalah dalam pelayanan kesehatan. Masalah yang sering terjadi adalah ketidak membiasakan diri untuk hidup antrian di tempat pendaftaran pasien, dan terkadang juga pasien, keluarga pasien dan pengunjung lainnya lupa membawa kartu identitas seperti KTP. Beberapa akar masalah penyebab lama waktu tunggu pelayanan pendaftaran di rumah sakit yaitu tidak jelasnya alur pendaftaran bagi pasien karena tidak ada alur yang bisa dibaca atau dilihat pasien, tidak adanya petugas yang mengarahkan pasien, pasien tidak tahu berkas-berkas persyaratan pasien BPJS, pasien baru mengisi identitas pasien yang memakan waktu, jumlah petugas di meja informasi kurang (Gurbanova, 2016).

Perlunya bagi setiap rumah sakit untuk menyediakan nomor antrian pengunjung tujuannya agar tidak terjadi masalah-masalah seperti penumpukan antrian, pengunjung tidak antrian, dan pelayanan yang lama. Selain itu, sebaiknya rumah sakit mengadakan penyuluhan tentang hal-hal yang harus dibawa dan diperhatikan saat berkunjung di rumah sakit. Masyarakat juga harus membiasakan diri untuk hidup antrian, harus bisa sabar dan *caring* kepada orang-orang yang lebih membutuhkan.

Rumah sakit, menurut UU No.44 tahun 2009, adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai institusi penyedia layanan kesehatan yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan, pengobatan, dan perawatan. Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan yang melaksanakan upaya kesehatan dan meningkatkan kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Sesuai Permenkes Nomor 4 tahun 2018 pasal 2 ayat (1) huruf h, setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis. Sebagaimana ketentuan Pasal 1 PerMenkes RI Nomor 269 tahun 2008 tentang rekam medis, yang dimaksud dengan rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Berkas rekam medis pasien adalah suatu sumber informasi utama mengenai proses asuhan dan perkembangan pasien, sehingga merupakan alat komunikasi yang penting (Wardhina, 2022)

Permasalahan mitra di pendaftaran rawat inap, waktu tunggu merupakan komponen penting dalam pelayanan di rumah sakit dan merupakan pintu gerbang pertama yang berperan penting dalam memberikan kesan pertama yang baik bagi pasien. Antrian di loket pendaftaran yang panjang dan lama menyebabkan tidak efektifnya pelayanan pasien secara keseluruhan dan membuat pasien tidak nyaman, pada akhirnya kepuasan pasien akan rendah.

Setiap manusia selalu dalam kehidupan akan berusaha melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara naluri mereka akan menjaga kesehatan mereka dengan melakukan berbagai cara untuk bisa hidup sehat. Salah satu cara untuk memberikan pelayanan kepada pengunjung sebagai sumber awal pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Pelayanan administrasi juga berpengaruh pada tingkat *system* pelayanan yang diberikan kepada pengunjung. Jika *system* pelayanan pendaftaran sudah baik, maka manajemen rumah sakit maupun puskesmas baik dan pengunjung Puskesmas akan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan Puskesmas. Tujuan pengabdian ini untuk mengetahui penyampaian alur informasi rawat jalan. Data pengabdian ini yang didapatkan dengan metode wawancara mendalam, observasi dan pendokumentasian dari beberapa petugas dan pasien. Hasil dari pengabdian mendapati bahwa alur informasi rawat jalan masih belum optimal yang disebabkan oleh berbagai factor yang saling terkait seperti kurangnya memperhatikan alur informasi rawat jalan yang sudah diterapkan di rumah sakit dan mengakibatkan proses pendaftaran menjadi terhambat. Salah satu permasalahan yang ada di Rumah sakit yaitu

masih banyaknya pengunjung yang kurang paham mengenai persyaratan yang harus dilengkapi Ketika akan berobat ke Rumah sakit tersebut. Ketidaktahuan inilah yang dapat menghambat proses pelayanan difasilitas tersebut, sehingga berakibat pada lamanya penanganan. Kurang lengkapnya berkas yang dibawa untuk pasien berobat yang disebabkan kurangnya budaya membaca alur informasi rawat jalan (Rakhmawati, 2022).

Waktu tunggu lebih lama pada pasien BPJS dibandingkan pasien umum. Hal tersebut disebabkan karena petugas harus memverifikasi berkas pasien BPJS. Pada pasien baru biasanya belum memahami berkas-berkas persyaratan pasien BPJS sehingga petugas perlu menjelaskan kepada pasien. Pada pasien yang belum lengkap berkasnya waktu pendaftaran lebih lama lagi. Sebagai contoh: pasien BPJS yang belum memfotokopi berkasnya, harus memfotokopi terlebih dahulu di tempat lain kemudian datang lagi di tempat pendaftaran. Hal ini membuat waktu yang dibutuhkan untuk pendaftaran pasien BPJS lebih lama dibanding pasien umum. Loket pendaftaran pasien BPJS dan umum tidak dibedakan, sehingga hal tersebut juga menambah keruwetan antrian pendaftaran (Havivah, 2021).

Beberapa akar masalah penyebab lama waktu tunggu pelayanan pendaftaran di rumah sakit yaitu tidak jelasnya alur pendaftaran bagi pasien karena tidak ada alur yang bisa dibaca atau dilihat pasien; tidak adanya petugas yang mengarahkan pasien; pasien tidak tahu berkas-berkas persyaratan pasien BPJS; pasien baru mengisi identitas pasien yang memakan waktu; jumlah petugas di meja informasi kurang.

Sistem informasi manajemen rumah sakit khususnya di bagian pendaftaran yang ada di rumah sakit di Indonesia masih menggunakan sistem manual, meskipun sebagian rumah sakit juga sudah ada komputer di bagian pendaftaran tapi penggunaannya kurang maksimal, untuk mempermudah semua kegiatan di bagian pendaftaran, salah satu solusi didalam melaksanakan kegiatan manajemen informasi di rumah sakit, yaitu dengan memaksimalkan penggunaan sistem informasi pendaftaran dengan membuat atau memiliki *software* yang lebih lengkap isinya, termasuk di dalamnya sistem informasi di bagian pendaftaran rawat jalan. Perkembangan rawat jalan rumah sakit sangat pesat, hal ini dipicu oleh sistem pembiayaan yang sangat menuntut efisiensi dan perkembangan teknologi kedokteran yang canggih yang memberikan kecepatan yang sangat signifikan (Widjaja, 2015).

Rumah Sakit ada yang sudah menggunakan sistem komputerisasi didalam melayani pasien, termasuk di bagian pendaftaran pasien rawat jalan. RS sebaiknya menggunakan sistem komputerisasi dalam melayani pasien sehingga pengembangan sistem, berdampak pada penerapan sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan, yaitu laporan jumlah pasien rawat jalan yang di-input ke dalam komputer oleh petugas pendaftaran, tidak bisa diakses oleh pihak rekam medis. Selain itu, juga terdapat beberapa kendala (Haryadi, 2013).

Permasalahan mitra di pendaftaran Unit Gawat Darurat Standar prosedur pelayanan yang ada dalam menggambarkan langkah-langkah melakukan kegiatan registrasi pasien Gawat Darurat (GD) tidak spesifik menggambarkan pelayanan di Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat namun lebih ke pasien Rawat Jalan (RJ) walaupun awalnya menggambarkan langkah-langkah kegiatan di Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat (Dewi, 2015).

Permasalahan tentang pendaftaran pasien saat anak asrama berobat ke Rumah Sakit juga mengalami hasl yang sama 30 persen tidak tahu alur pendaftaran sehingga harus bolak balik ke asrama untuk mengambil berkas administrasi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Tahap persiapan
Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan beberapa proses persiapan, seperti: melakukan koordinasi dengan Koordinator asmatentang rencana kegiatan pengabdian masyarakat oleh Dosen STIKES Santa Elisabeth Medan mulai dari pemilihan tema kegiatan, koordinasi tanggal pelaksanaan, publikasi pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat melalui pamphlet dan media sosial.
2. Tahap Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada bulan Agustus 2022 yang dilaksanakan di Aula kampus.
 - a. Ceramah: materi tentang penyuluhan pendaftaran pasien disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi, di mana anak asrama akan mendengarkan materi selama 45 menit.
 - b. Diskusi dan tanya jawab: anak asrama diajak berdiskusi secara aktif setelah pemaparan materi oleh tim penyuluhan.
3. Tahap Penutupan atau Evaluasi
Evaluasi dilakukan dengan pembagian kuesioner pemahaman materi tentang alur pendaftaran pasien kepada anak asrama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang pendaftaran pasien di rumah sakit telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022 yang dihadiri oleh 33 orang anak asrama dan tim penyuluhan sebanyak 9 orang. Sebelum dilaksanakan penyuluhan terlebih dahulu mempersiapkan dan mengumpulkan informasi publik terkait persyaratan alur pendaftaran pasien di rumah sakit (rawat inap, rawat jalan dan unit gawat darurat). Anak asrama yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini merasa senang ketika kegiatan penyuluhan berlangsung yang dilihat dari sikap anak asrama yang tenang dan antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut. Pada saat dilaksanakan penyuluhan, para peserta aktif dalam memberikan pertanyaan terkait persyaratan dan prosedur pendaftaran pasien di rumah sakit dan ada beberapa dari mereka yang menceritakan sering dipulangkan dari fasilitas pelayanan Kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas maupun klinik karena tidak tahu alurnya dan berkas administrasi yang tidak lengkap. Serta kurangnya komunikasi dari petugas Kesehatan.

Komunikasi kesehatan merupakan studi yang menekankan peranan teori komunikasi yang dapat digunakan dalam penelitian dan praktik yang berkaitan dengan promosi kesehatan dan pemeliharaan kesehatan. Komunikasi kesehatan merupakan proses untuk mengembangkan atau membagi pesan kesehatan kepada audiens tertentu dengan maksud mempengaruhi pengetahuan, sikap, keyakinan mereka tentang pilihan perilaku. Komunikasi kesehatan meliputi informasi tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, kebijaksanaan pemeliharaan kesehatan, regulasi bisnis dalam bidang kesehatan, yang sejauh mungkin mengubah dan membarui kualitas individu dalam suatu komunikasi atau masyarakat dengan mempertimbangkan aspek ilmu pengetahuan dan etika (Komariah, dkk, 2013).

Pengabdian masyarakat ini menggunakan produk berupa PPT dan leaflet yang berisi tentang persyaratan pendaftaran pasien rawat jalan dengan diberikannya kepada anak asrama. Tujuan pengabdian masyarakat untuk menambah pengetahuan anak asrama saat berobat ke

fasilitas pelayanan Kesehatan saat berobat agar tidak lupa membawa persyaratan untuk pendaftaran rawa tjalan. Suatu pengetahuan dalam hal desainya itu penerapan bahan untuk diterapkan kedalam suatu produk berupa brosur. Hal ini ditunjang dari komunikasi yang diberikan oleh pihak petugas Puskesmas saat presentasi yang akan diterima oleh pasien rawat jalan dan ditempelkan di loket pendaftaran, sudut tempat menunggu pasien. Oleh karena itu, dari pasien rawat jalan sudah memenuhi dan mengetahui persyaratan yang dibawa untuk pendaftaran rawat jalan di puskesmas gempol, maka dari itu sebagian besar sudah tidak ada yang tidak membawa persyaratan atau tidak mengetahui persyartan tersebut. Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: (1) Adanya bantuan yang dilakukan oleh pihak kampus yang meberikan izin dalam memberikan fasilitas berupa tempat pelaksanaan dan anak asrama. (2) Adanya minat dan antusiasme anak asrama saat melukan presentasi dan wawancara terkait pendaftaran pasien rawat jalan pada saat kegiatan berlangsung. (3) Tidak adanya aktifitas lain yang mengganggu dari berlangsungnya program pengabdian masyarakat ini, sehingga waktu yang dibutuhkan tidak lama.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Alur Pendaftaran Pasien di Rumah Sakit Rawat Inap, Rawat Jalan dan Unit Gawat Darurat

Kategori	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan		
Pretest	61.90	15.66
Posttest	77.14	19.13

Berdasarkan tabel tersebut pengetahuan pretest 61,90 poin artinya masih ada mahasiswa yang belum mengetahui alur pendaftaran pasien di rumah sakit bagian rawat inap, rawt jalan dan unit gawat darurat. Hal ini didukung oleh hasil penagbdian masyarakat (Rakhmawati, 2022) masih ada pasien rawat jalan yang tidak mengetahui persyaratan dengan alasan tidak tahu dan terkadang pasien hanya membawa beberapa persyaratan saja. Setelah dibagikan brosur, dan diberikan informasi secara langsung tentang alur informasi rawat jalan oleh tim pengabdian masyarakat, pasien diharapkan bisa memenuhi persyaratan ketika kembali melakukan pendaftaran rawat jalan dan ada komunikasi yang baik antara petugas kesehatan dan pasien. Kemudahan petugas untuk dihubungi pasien, kemampuan dalam memahami keinginan dan kebutuhan pasien, serta kemampuan petugas berkomunikasi dengan pasien merupakan rasa empati petugas terhadap pasien (Komariah, dkk, 2013).

Berdasarkan data dari tabel tersebut, menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan sebesar 61,90 dengan standar deviasi 15,66 dan setelah dilakukan penyuluhan sebesar 77,14 tentang alur pendaftaran pasien di rumah sakit. Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan tersebut dimungkinkan karena alur pendaftaran pasien di rumah sakit menggunakan metode dan media yang tepat seperti ceramah, diskusi dan demonstrasi dengan pemutaran vidio. Media leaflet, poster dan lembar balik juga membantu peserta didik untuk mudah menginat materi. Penggunaan metode dan media yang tepat dalam penyuluhan dapat membantu peserta penyuluhan dalam memahami materi alur pendaftaran pasien yang disampaikan oleh tim penyuluhan.

Kurangnya pendidikan, pengalaman dan infomasi tentang alur pendaftaran pasien dapat mempengaruhi proses pendataran di rumah sakit. Penyuluhan yang diadakan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang alur pendaftaran pasien di rumah sakit. Penyelenggaran pelayanan pasien untuk berobat atau keperluan lain tanpa

menginap rumah sakit dan itu merupakan salah satu tanggung jawab rumah sakit untuk mengatur pendaftaran dan penerimaan pasien yang akan dirawat jalan.

Dari hasil tersebut juga diperoleh terjadi peningkatan sebesar 15,24 poin, yang berarti bahwa penyuluhan alur pendaftaran pasien di rumah sakit yang dilaksanakan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan. Dari peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan saat anak asma berobat ke fasilitas pelayanan Kesehatan tidak terkendala lagi dan sudah mempersiapkan berkas administrasi yang baik.

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini didukung oleh (Rahmawati, 2022) melalui penyuluhan akan terjalin komunikasi yang diberikan oleh pihak petugas kesehatan saat presentasi yang akan diterima oleh pasien rawat jalan dan ditempelkan di loket pendaftaran, sudut tempat menunggu pasien. Oleh karena itu, dari pasien rawat jalan sudah memenuhi dan mengetahui persyaratan yang dibawa untuk pendaftaran rawat jalan di fasilitas pelayanan Kesehatan, maka dari itu sebagian besar sudah tidak ada yang tidak membawa persyaratan atau tidak mengetahui persyaratan tersebut.

Alur prosedur pelayanan di setiap rumah sakit berbeda-beda tergantung dari prosedur dan kebijakan masing-masing rumah sakit khususnya pasien BPJS. Pasien BPJS akan dilayani oleh pihak rumah sakit apabila telah memenuhi segala persyaratan yang ditetapkan rumah sakit itu sendiri yang dikemukakan oleh (Nengsih, 2021).

Pelayanan rumah sakit pada era sekarang tidak terlepas dari perkembangan ekonomi masyarakat. Hal ini tercermin pada perubahan fungsi klasik rumah sakit yang pada awalnya hanya memberi pelayanan yang bersifat kuratif terhadap pasien melalui rawat jalan dan rawat inap bergeser ke pelayanan yang lebih komprehensif meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, seperti yang tertuang dalam UU no 36 tentang kesehatan dan pada bab 1 pasal 11 menjelaskan tentang upaya kesehatan yaitu setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi serta berkesinambungan.

Hal diatas menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan pada masyarakat. Sehingga diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dapat merubah perilaku masyarakat dalam melakukan pendaftaran di rumah sakit.



Gambar 1. Pemaparan Materi Penyuluhan Pendaftaran Pasien



Gambar 2. Penjelasan Materi Penyuluhan Pendaftaran Pasien



Gambar 3. Pembagian Kuesioner Penyuluhan Pendaftaran Pasien

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang prosedur alur pendaftaran pasien di rumah sakit (rawat inap, rawat jalan dan unit gawat darurat) yang disampaikan oleh tim atau presentator kepada anak asrama sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang alur pendaftaran pasien di rumah sakit, sebagian anak asrama ada yang belum paham tentang alur pendaftaran pasien yang terlihat dari beberapa pertanyaan kuesioner tidak tahu tentang alur pendaftaran tersebut. Kecepatan pelayanan pendaftaran pasien sangat mempengaruhi proses pelayanan kesehatan yang akan dilakukan kepada pasien. Hasil pengabdian diperoleh nilai pretest 61,90 dan nilai posttest 77, 14. Terjadi peningkatan pengetahuan anak asrama setelah dilakukan penyuluhan tentang alur pendaftaran pasien di Rumah Sakit 15,24 poin, yang berarti bahwa penyuluhan tentang alur pendaftaran pasien di rumah sakit yang dilaksanakan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan. Ada baiknya dijalin komunikasi yang baik antara petugas dan pasien sehingga proses pendaftaran pasien dapat berjalan dengan lancar dan perlu disosialisasikan kepada masyarakat.

REFERENSI

- Gurbanova, A. (2016). Sistem Informasi Pendaftaran pasien Di Klinik Mitra Kita Semarang. Skripsi, 1–17.
- Haryadi D, Dan Solikhah (2013). Evaluasi Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul. *Kemas*, Vol.7, No.2, September 2013
- Havivah (2021). Pengaruh Lama Waktu Tunggu Pendaftaran Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas Waringinkurung Havivah. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia Volume 1 (12)*, 1789-1795.
- Komariah Dkk (2013) Pola Komunikasi Kesehatan Dalam Pelayanan Dan Pemberian Informasi Mengenai Penyakit TBC Pada Puskesmas Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 1, No. 2, Desember 2013 Hlm 173-185
- Nengsih (2021). Tinjauan Alur Prosedur Pelayanan Pasien Rawat Jalan Peserta BPJS Di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda Vol.6 No.1*, Februari 2021. [Http://Jurnal.Uimedan.Ac.Id/Index.Php/Jipiki](http://Jurnal.Uimedan.Ac.Id/Index.Php/Jipiki)
- Permenkes RI No.4 Tahun 2018, “Permenkes No.4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien,” *Energies*, Vol. 6, No. 1, Pp. 1–8, 2018
- Rakhmawati F (2022). Penyampaian Alur Informasi Rawat Jalan Kepada Petugas Unit Rekam Medis Puskesmas Gempo. *Jurnal Abdimas Jatibara STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Vol. 01, No. 01, August 2022*, pp. 67 ~ 72 P- ISSN:123 E-ISSN:123 Jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAJ
- Ranah (2022). Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di RSUD Tebet Jakarta Selatan. *Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM) Vol. 2 No. 1 (2022)*. Website: Ijhim.Stikesmhk.ac.Id/Index.Php/Tinjauan
- Wijaya L. 2017. *Manajemen Informasi Kesehatan Ii: Sistem Dan Sub Sistem Pelayanan Rmik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Wardhina F (2022). Sosialisasi Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di Rsu Mawar Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (Jpmi) Vol. 2, No.3 Juni 2022*, Hal.231-23

Widjaja, L. (2015). *Manajemen Informasi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.